**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dikatakan demikian sebab penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data berlatar alami dengan peneliti sebagai instrument utama serta lebih menonjolkan proses dan makna dari sudut pandang subjek terteliti. Seiring dengan pendapat David Williams bahwa pendekatan kualitatif adalah “pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.[[1]](#footnote-2) Bogdan dan Taylor juga berpendapat bahwa metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.[[2]](#footnote-3) Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perbuatan dari orang yang diamatai.

Pendekatan ini juga di pilih karena memenuhi beberapa kriteria yang diungkapkan oleh Moleong diantaranya:(1) Latar alamiah,(2) Manusia sebagai alat (instrumen), (3) Metode kualitatif,(4) Teori dari dasar (*grounded theory*), (5) Deskriptif maksudnya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka,(6) Lebih mementingkan proses daripada hasil.[[3]](#footnote-4) Menurut Moleong, penelitian kualitatif dapat dibagi kedalam tiga tahap yaitu; 1). Tahap pra lapangan, 2). Pekerjaan lapangan, 3). Analisis data.[[4]](#footnote-5)

40

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.[[5]](#footnote-6) Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan “suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.[[6]](#footnote-7) Upaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).[[7]](#footnote-8)

Mc Niff dalam bukunya Arikunto menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakanya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan disini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Sedangkan Borg menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan ketrampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru dikelasnya, bukan bertujuan untuk pecapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan pendapat – pendapat diatas, jelaslah bahwa hakikat dilakukanya penelitian tindakan kelas adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru/pengajar diharapkan cukup profesional. Dari peningkatan kemampuan diri tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek – aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.[[9]](#footnote-10)

Dilihat dari segi problema yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting, yaitu bahwa problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru di kelas. PTK akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas. Kemudian dari persoalan itu pendidik menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional. Karakteristik berikutnya dapat dilihat dari bentuk kegiatan penelitian itu sendiri. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Tanpa tindakan tertentu, suatu penelitian juga dapat dilakukan di dalam kelas, yang kemudian sering disebut dengan *penelitian kelas.*[[10]](#footnote-11)

1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama artinya; (1). Peneliti sebagai pengamat yang diamati aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran. (2). Peneliti sebagai pewawancara yang mewawancarai subjek penelitian berdasarkan jawaban yang telah diberikan pada setiap tes atau tugas yang telah dikerjakan. (3). Sedangkan peneliti sebagai pemberi tindakan artinya peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran dan sekaligus menyampaikan bahan ajar selama berlangsungnya penelitian. (4). Disamping itu, peneliti juga sebagai pengumpul dan penganalisis data, serta sebagai pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti sebelum melakukan tindakan adalah melakukan diskusi atau wawancara dengan guru kelas VII SMP Islam Panggul tentang pengalamanya dalam mengajarkan matematika. Diskusi ini berlangsung sampai tertulisnya persiapan mengajar, penyiapan media atau alat peraga dan cara pembelajaran.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Panggul yang beralamatkan di desa Panggul kecamatan Panggul pada kelas VII-A semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Di SMP Islam Panggul mayoritas siswanya berkemampuan menengah kebawah. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

* 1. Siswa kelas VII-A SMP Islam Panggul masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Berdasarkan pernyataan guru matematika bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada bidang matematika kurang dari 40%.
  2. Di SMP Islam Panggul ini belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Interactive Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning*

1. **Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII-A SMP Islam Panggul yang berjumlah 35 siswa. Dikelas ini siswa memiliki kemampuan yang heterogen. Dalam sekolah SMP Islam Panggul hanya terdapat 1 kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan penerapan *Interactive Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaaran matematika.

1. **Data dan Sumber Data**
   * + 1. **Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[[11]](#footnote-12)

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[[12]](#footnote-13) Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[[13]](#footnote-14)Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan guru matematika di sekolah tersebut dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

1. Catatan lapangan

Berdasarkan rangkaian kegiatan siswa selama penelitian.

* + - 1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A dan guru matematika di SMP Islam Panggul yang diberikan tindakan dengan menggunakan *Interactive Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1. **Teknik Pengumpulan Data.**

Sesuai dengan data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

**Tes**

Dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap konsep materi yang akan di ajarkan nanti. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes uraian.

1. Tes awal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai pemahaman tentang konsep materi yang akan di ajarkan. Soal tes awal dapat dilihat pada lampiran 15 hal 163.
2. Tes akhir siklus 1. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dan peningkatan prestasi siswa setelah pelaksanaan siklus 1. Tes akhir siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 165.
3. Tes akhir siklus 2. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa setelah pelaksanaan siklus 2 dan mengetahui peningkatan prestasi siswa dari tes tindakan 2. Tes akhir siklus 2 dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 167.

**Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah media cetak yang berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi informasi soal-soal atau pertanyaan yang harus dijawab.

Lembar Kerja Siswa berfungsi untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa dan keterlaksanaanya metode terhadap konsep materi yang akan di ajarkan nanti. Bentuk LKS yang digunakan adalah bentuk tes uraian.

1. Lembar kerja Siswa I. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Interactive Handout* berbasis CTL pada siklus 1 serta sebagai tolok ukur untuk siklus berikutnya.
2. Lembar kerja Siswa II. Tes ini merupakan perbaikan dari siklus 1 yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Interactive Handout* berbasis CTL pada siklus 2 sekaligus merumuskan analisis dan refleksi untuk melihat kemajuan atau peningkatan siswa dalam belajar konsep materi.

**Observasi**

Observasi dilaksanakan selama peneliti melakukan aktivitas pembelajaran di kelas.  Bertindak sebagai observer adalah teman sejawat dan guru matematika kelas VII SMP Islam Panggul. Sedangkan yang diobservasi adalah peneliti dan seluruh siswa kelas VII SMP Islam Panggul. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Interactive Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL).  Sedangkan data diambil dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5 halaman 131-141.

**Wawancara**

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan.[[14]](#footnote-15) Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak dibuat secara terstruktur. Sedangkan subyek wawancara dalam setiap tindakan terdiri 3 siswa, 1 diantaranya siswa yang berkemampuan tinggi, 1 berkemampuan sedang, dan 1 berkemampuan rendah. Daftar pertanyaan wawancara dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 150.

**Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan observasi tehadap subjek penelitian. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya yang dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data. Kedalaman data dalam catatan lapangan yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan yang relevan.[[15]](#footnote-16)

1. **Analisa Data**

Moleong mengatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.[[16]](#footnote-17)

Sedangkan menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa “analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus menerus”. Selanjutnya menurut Sugiyono analisis data adalah

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[[17]](#footnote-18)

Analisis data Penelitian Tindakan kelas dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:[[18]](#footnote-19)

1. Reduksi Data

Mereduksi merupakan proses pengumpulan data penelitian. Artinya pada tahap ini peneliti mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang harus diseleksi masing-masing datanya yang relevan. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.[[19]](#footnote-20). Data-data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi, wawancara dengan kepala sekolah, guru matematika kelas VII SMP Islam Panggul dan siswa yang dipilih oleh peneliti, observasi mengenai pembelajaran dengan menggunakan *Interactive Handout* yang dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung pada materi yang telah ditentukan, dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat dan guru matematika kelas VII SMP Islam Panggul mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Penyajian Data

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data.  Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskrepsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.[[20]](#footnote-21)

1. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka adanya verifikasi dan peneliti perlu mengumpulkan data dilapangan. Verifikasi yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.[[21]](#footnote-22)

Dalam kegiatan ini ada beberapa macam kriteria keberhasilan penelitian, yaitu diperoleh dari:

1. Hasil Tes

Indikator keberhasilan tindakan yang pertama adalah dilihat dari hasil tes. Penelitian ini berhasil jika presentase yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 60 minimal 75%.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari segi hasil nilai, didasarkan pada kriteria penilaian menurut Oemar Hamalik sebagai berikut:

#### Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Angka 0 – 100 | Angka 0 – 10 | Predikat |
| 85 – 100  70 – 84  55 – 69  40 – 54  0 – 39 | 8,5 – 10  7,0 – 8,4  5,5 - 6,9  4,0 – 5,4  0,0 – 3,9 | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat Kurang |

Sedangkan untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis dengan pedoman penilaian menggunakan rumus sebagai berikut:[[22]](#footnote-23)



Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

1. Hasil Lembar Kerja Siswa

Penelitian ini berhasil jika skor rata- rata LKS lebih dari atau sama dengan 80.

Sedangkan Tingkat Keberhasilan Tindakan adalah sebagai berikut:

86 ≤ NR ≤ 100 : Sangat Baik

76 ≤ NR ≤ 86 : Baik

60 ≤ NR ≤ 76 : Cukup

55 ≤ NR ≤ 60 : Kurang

0 ≤ NR ≤ 55 : Sangat Kurang

1. Hasil Observasi

Pengolahan data hasil observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama dalam mencatat hasil observasi. Hasil observasi yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagaimana adanya yang tampak dari perilaku yang diobservasi, diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi seluruh hasil amatan tersebut. Dengan kata lain, dengan menggunakan analisis kualitatif. Sudah tentu sifatnya subjektif, yaitu dipengaruhi oleh pengamatnya.

Hasil observarsi dapat dilihat dari aktifitas siswa dan guru. Penelitian ini berhasil jika aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran ≥ 80%. Dari hasil pengamatan kedua aktivitas tersebut dapat diketahui keterlaksanaanya metode yang diambil dari rata-ratanya.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, didasarkan pada tabel. Tingkat Penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:[[23]](#footnote-24)

**Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Nilai Huruf** | **Bobot** | **Predikat** |
| 86% - 100%  76% - 85%  60% - 75%  55% - 59%  < 54% | A  B  C  D  TL | 4  3  2  1  0 | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat Kurang |

Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan, didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Cara perhitungannya melalui rumus penilaian dibawah ini :

Prosentase Nilai Rata-Rata (PNR) = 100%

PNR = Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

JS = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Bilangan tetap.

1. Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tes akhir tindakan pada setiap siklus.  Hal ini dimaksudkan untuk lebih menggali informasi dari siswa tentang proses berpikir siswa tersebut.  Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara tidak terstruktur, artinya disesuaikan dengan kesalahan-kesalahan yang muncul pada saat siswa diuji/dites.  Pada saat wawancara, informan diarahkan untuk menyadari dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tersebut.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa melaui penggunaan *Interactive Handout* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 cara yang dikembangkan Moleong yaitu:[[24]](#footnote-25)

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.[[25]](#footnote-26)

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SMP Islam Panggul. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

1. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[[26]](#footnote-27)

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru matematika kelas VII SMP Islam Panggul sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain; (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat materi berlangsung, (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

1. Pengecekan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

1. **Tahap - Tahap Penelitian**

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun perangkat pembelajaran geometri, yakni dengan memanfaatkan *Interactive Handout* berpola pada *Inquiry Based Learning* dan yang berbasis pada *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa beserta panduannya, yang disusun mahasiswa dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah (1) Tahap perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) refleksi.

1. Perencanaan

* Menyusun *Interactive Handout*;
* Membagikan *Interactive Handout* untuk dikerjakan siswa di rumah secara berkelompok dan tiap kelompok terdiri atas dua orang;
* Membuat alat peraga;
* Menyiapkan rencana pembelajaran,
* Menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara
* Menyusun soal tes dan soal LKS.

1. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

1. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

1. Refleksi

Kegiatan yang akan dilksanakan pada tahap ini adalah

Menganalisa hasil pekerjaan siswa

Menganalisa hasil wawancara

Menganalisis lembar observasi siswa dan guru (peneliti).

Hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan terhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Penelitian tindakan ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.[[27]](#footnote-28)

**MODEL KEMIS & TAGGART**

Rencana awal

Tindakan

Observasi

Refleksi

Rencana Yang Direvisi

Refleksi

Tindakan

Observasi

**Gambar 3.1**

1. 74Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2006), hal. 5 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid., hal. 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.,* hal. 8-11 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*..., hal.127 [↑](#footnote-ref-5)
5. Kuswaya Wihardit, I GAK Wardani Noeh Nasution, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), hal.4 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi Arikunto et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.3 [↑](#footnote-ref-7)
7. Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru,* (Jakartai: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 48 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto et. all., *Penelitian....* hal 106 - 107 [↑](#footnote-ref-9)
9. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Ciputat:Gaung Persada, 2009), hal.22 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.,* hal. 108-109 [↑](#footnote-ref-11)
11. Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 76 [↑](#footnote-ref-12)
12. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal.186 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2009). Hal.220 [↑](#footnote-ref-14)
14. Kunandar, *Langkah ..........,*hal 157 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid.,* hal 198 [↑](#footnote-ref-16)
16. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…*, hal. 247 [↑](#footnote-ref-17)
17. Iskandar, *Penelitian Tindakan ....,*  hal 74 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid.* ,hal. 75 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid. ,*hal. 76 [↑](#footnote-ref-20)
20. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya,*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 86 [↑](#footnote-ref-21)
21. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis,* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004),hal. 31 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ngalim Purwanto, *Prinisp-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 112 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ngalim Purwanto, *Prinsip –Prinsip......* hal. 113 [↑](#footnote-ref-24)
24. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian* …, hal. 327 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid.,* hal.329 [↑](#footnote-ref-26)
26. Ahmad Tanzeh dan Suyitno. *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkof, 2006), hal. 163 [↑](#footnote-ref-27)
27. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya...,* hal. 214-215 [↑](#footnote-ref-28)